

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 137 orang responden. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta adalah karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran karakteristik sampel penelitian yaitu sebagai berikut;

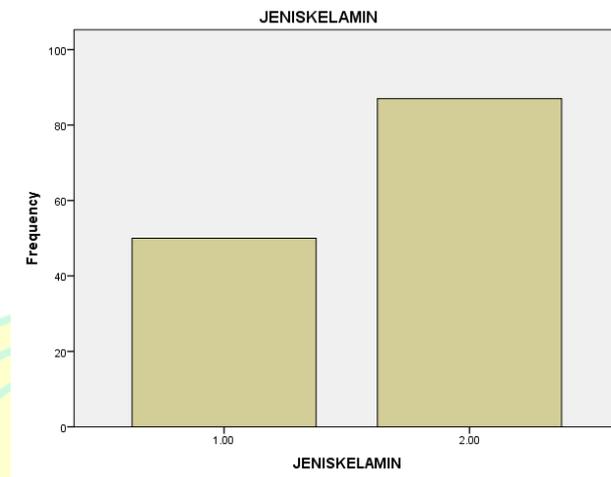
4.1.1 Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin yang disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Subyek Penelitian

Jenis Kelamin	N	Presentase
Laki-laki	50	36,5%
Perempuan	97	63,5%
Total	137	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 137 responden yang terdiri dari 97 orang perempuan (63,5%) dan 50 orang laki-laki (36,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki. Berikut ini adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2 Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Fakultas

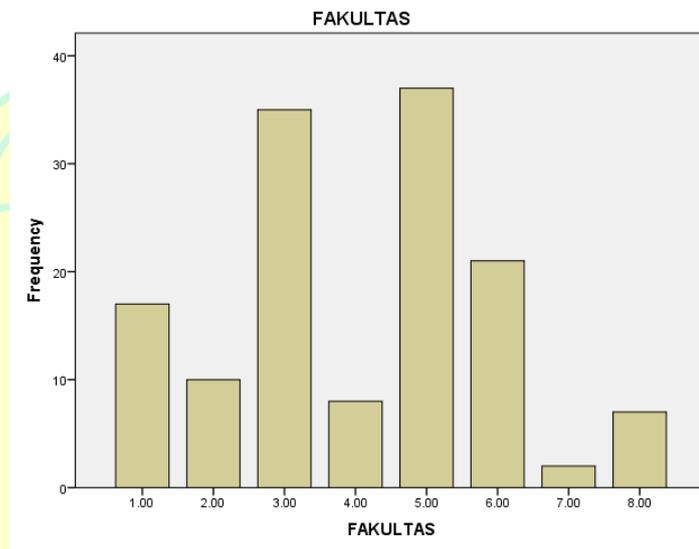
Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan fakultas yang disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Fakultas Subjek Penelitian

Fakultas	N	Presentase
FBS	37	27%
FIP	35	25,5%
FMIPA	21	15,3%
FT	17	12,4%
FIS	10	7,3%
FE	8	5,8%
FPP	7	5,1%
FK	2	1,5%
Total	137	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah subjek pada setiap fakultas memiliki persenan yang berbeda, Fakultas Bahasa dan Seni

memiliki responden terbanyak yaitu 37 orang atau 27% sedangkan responden terendah yaitu Fakultas Keolahragaan dengan responden 2 orang atau 1,5%. Berikut ini adalah gambaran subjek berdasarkan fakultas yang disajikan dalam bentuk diagram batang 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

4.1.3 Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

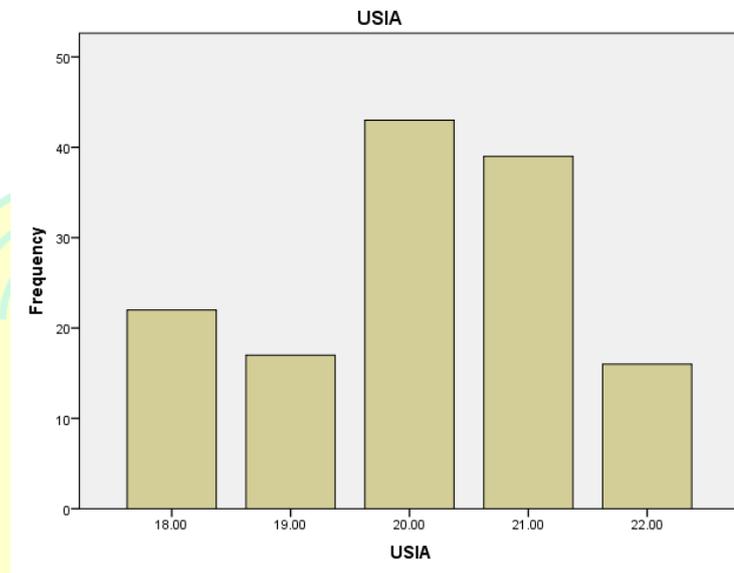
Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase
18 Tahun	22	16,1%
19 Tahun	17	12,4%
20 Tahun	43	31,4%
21 Tahun	39	28,5%
22 Tahun	16	11,7%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden usia 20 tahun memiliki jumlah tertinggi sebanyak 43 orang (31,4%) dan responden dengan usia 22 tahun menjadi yang terendah dengan jumlah 16 orang (11,7%).

Berikut ini adalah gambaran subjek berdasarkan usia yang disajikan dalam bentuk diagram batang 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

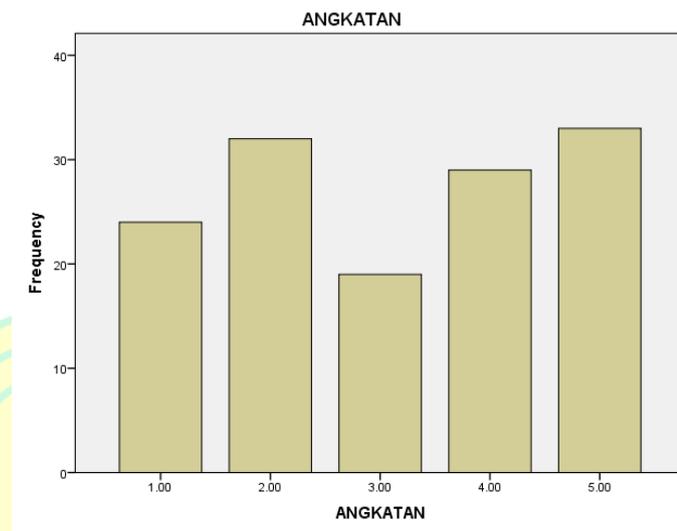
4.1.4 Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Berikut merupakan gambaran responden penelitian berdasarkan angkatan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Tahun angkatan	N	Presentase
2019	24	24,1%
2018	32	21,2%
2017	19	13,9 %
2016	29	23,4%
2015	24	17,5%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 137 responden, angkatan 2018 memiliki jumlah terbanyak yaitu 32 responden atau 21,2% dan angkatan 2017 memiliki jumlah terendah yaitu, 19 orang atau 13,9%. Berikut ini adalah gambaran subjek berdasarkan usia yang disajikan dalam bentuk diagram batang 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4 Distribusi Jumlah Responden berdasarkan Angkatan

4.2 Prosedur Penelitian

Dalam subbab ini akan membahas prosedur selama penelitian dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian sampai kepada pelaksanaan dilapangan.

4.2.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap pertama, peneliti melakukan pencarian fenomena yang sedang banyak terjadi di dunia perkuliahan, khususnya pada mahasiswa, melalui berbagai sumber bacaan seperti berita online dan artikel jurnal. Dari pencarian tersebut didapatkan bahwa masalah yang terjadi saat ini pada mahasiswa adalah *smartphone addiction* dan stres akademik. Fenomena *smartphone addiction* dan stres akademik banyak terjadi di kalangan Mahasiswa. Oleh karena itu atas persetujuan dosen pembimbing, maka dipilihlah penelitian ini.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah memilih instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan fenomena yang telah dipilih. Pada variabel stres akademik, dipilih alat ukur yang dikembangkan oleh Lin dan Chen pada tahun 2009. Kemudian, pada skala *smartphone addiction* menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Kwon, dkk. pada tahun 2013. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melakukan tahap *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen tersebut agar siap digunakan untuk reponden.

Berikutnya adalah tahap uji coba instrumen yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner variabel *smartphone addiction* dan stres akademik kepada 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dari uji coba tersebut peneliti mendapatkan 4 *item smartphone addiction* gugur dan 29 *item* lainnya valid sedangkan item stres akademik 4 gugur dan 30 itemnya valid sehingga dapat digunakan untuk perhitungan instrumen saat uji final.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penyebaran instrumen final dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan 22 Januari 2020 menggunakan instrumen yang sudah dinyatakan valid pada tahap *expert judgement*. Sebelum melakukan pengambilan data final, peneliti meminta permohonan izin penelitian kepada mahasiswa-mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Setelah permohonan izin yang diajukan peneliti mendapatkan persetujuan dari mahasiswa, kemudian peneliti menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa yang berada di kampus Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 23.0 untuk dilakukan pengujian hipotesis.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam subbab ini akan dijelaskan hasil dari data penelitian yang terdiri dari data deskriptif, hasil uji asumsi normalitas, hasil uji asumsi linearitas, hasil uji korelasi dan hasil uji analisis regresi.

4.3.1 Data Deskriptif Stres Akademik

Diperoleh data deskriptif untuk variabel stres akademik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23.0 sebagai berikut:

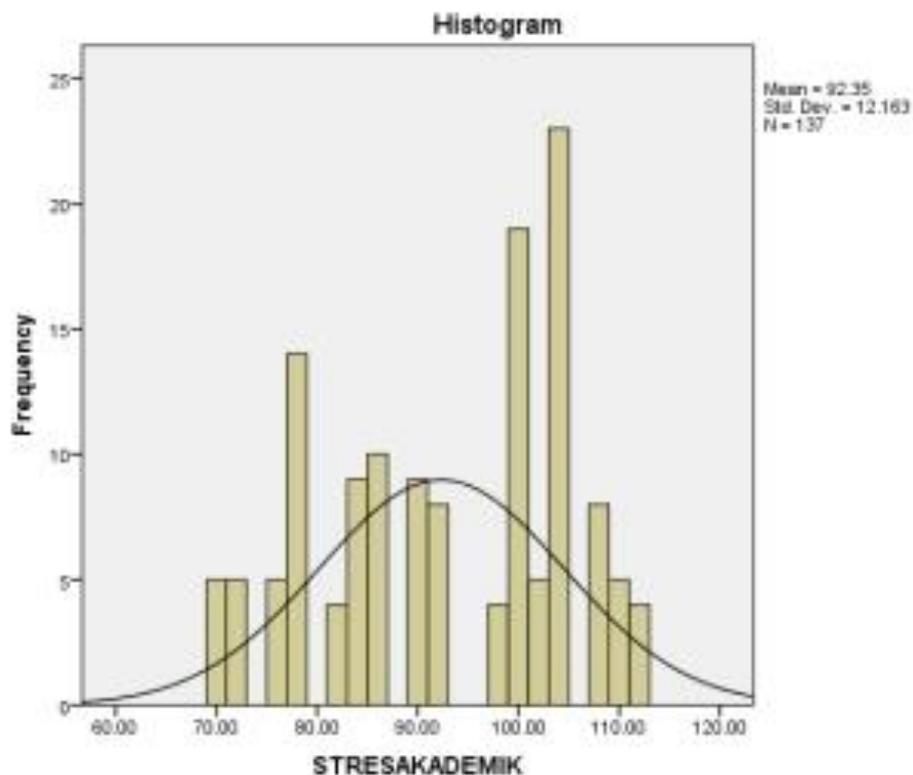
Tabel 4.5 Data Deskriptif Stres Akademik

Pengukuran Statistik	Nilai pada Output
Mean	92.35
Median	91.00
Modus	103.00
SD	12.16
Varians	147.93

Pengukuran Statistik Nilai pada Output

Skewness	-287
Kurtosis	-1.18
Range	42.00
Minimum	70.00
Maksimum	112.00

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel Stres Akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 92.35, nilai tengah sebesar 91.00, nilai yang paling sering muncul 103.00, nilai fluktuasi antar data sebesar 12.16, nilai sebaran data sebesar 147.93, nilai kemencengan -2.87, nilai keruncingan sebesar -1.18, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 42.00 dengan nilai terendahnya adalah 70.00 dan nilai tertingginya 112.00. Berikut disertakan data distribusi stres akademik:



Gambar 4.5 Histogram Stres Akademik

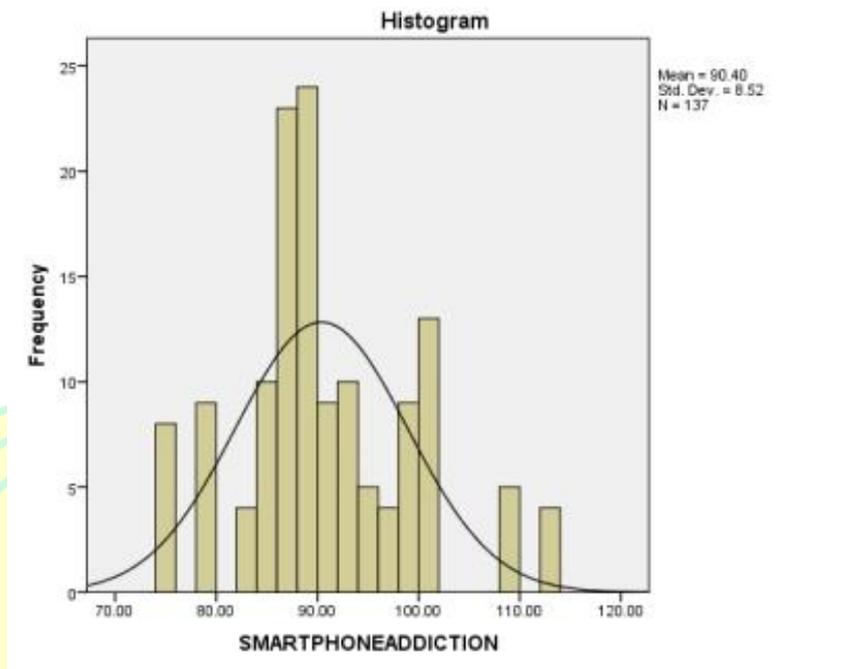
4.3.2 Data Deskriptif Variabel *Smartphone Addiction*

Diperoleh data deskriptif untuk variabel *smartphone addiction* berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 23.0 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Deskriptif *Smartphone Addiction*

Pengukuran Statistik	Nilai pada Output
Mean	90.40
Median	88.00
Modus	88.00
SD	8.52
Varians	72.59
Skewness	0.48
Kurtosis	0.15
Range	37.00
Minimum	75.00
Maksimum	112.00

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel *smartphone Addiction* memiliki nilai rata-rata sebesar 90.40, nilai tengah sebesar 88.00, nilai yang paling sering muncul 88.00, nilai fluktuasi antar data sebesar 8.52, nilai sebaran data sebesar 72.59, nilai kemencengan 0.48, nilai keruncingan sebesar 0.15, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 37.00 dengan nilai terendahnya adalah 75.00 dan nilai tertingginya 112.00. Berikut disertakan data distribusi *smartphone addiction*:



Gambar 4.6 Histogram Smartphone Addiction

4.3.3 Kategorisasi Skor

4.3.3.1 Kategori Skor Stres Akademik

Kategorisasi skor stress akademik akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi skor yang dilakukan menggunakan hasil mean teoritik. Berikut ini adalah penjelasan kategorisasi stres akademik:

- a. Tinggi : $X > (\text{Mean teoritik} + 1\text{SD})$
- b. Sedang : $(\text{Mean teoritik} - 1\text{SD})$
- c. Rendah : $X < (\text{Mean teoritik} - 1\text{SD})$

Kategorisasi skor stress akademik dapat dilihat pada table 4.6 dibawah ini:

Table 4.6 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Kategorisasi Skor	Skor	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 115$	0	
Sedang	$65 \leq X \leq 115$	137	100%
Rendah	$X < 65$	0	
Total		137	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki tingkat stres akademik sedang.

4.3.3.2 Kategorisasi Skor Smartphone Addiction

Kategorisasi skor stress akademik akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi skor yang dilakukan menggunakan hasil mean teoritik. Berikut ini adalah penjelasan kategorisasi *smartphone addiction*:

- a. Tinggi : $X > (\text{Mean teoritik} + 1\text{SD})$
- b. Sedang : $(\text{Mean teoritik} - 1\text{SD})$
- c. Rendah : $X < (\text{Mean teoritik} - 1\text{SD})$

Table 4.8 Kategorisasi Skor Smartphone Addiction

Kategorisasi Skor	Skor	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$X > 106,3$	9	6,6%
Sedang	$67,7 \leq X \leq 106,3$	128	93.4 %
Rendah	$X < 67,7$	0	
Total		137	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa terdapat 128 responden yang memiliki tingkat *smartphone addiction* sedang dan 9 responden yang memiliki tingkat *smartphone addiction* tinggi.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas pada kedua variabel menggunakan SPSS 23.0, jika nilai $p > \alpha$ maka penyebaran data tergolong normal (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Hasil uji normalitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini;

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	α	Interpretasi
<i>Smartphone Addiction</i>	0,001	0,05	Berdistribusi tidak normal
Stres Akademik	0,364	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan data yang telah diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa nilai p dari variabel stres akademik sebesar 0,364 dan nilai p dari variabel *smartphone addiction* sebesar 0,001. Menurut Kolmogorov smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel stres akademik berdistribusi normal dan variabel *smartphone addiction* berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi (nilai p) sebesar 0,001. Namun jika berlandaskan pada asumsi *Central Limit Theorem* dengan subjek penelitian lebih dari 30, maka data diasumsikan berdistribusi normal.

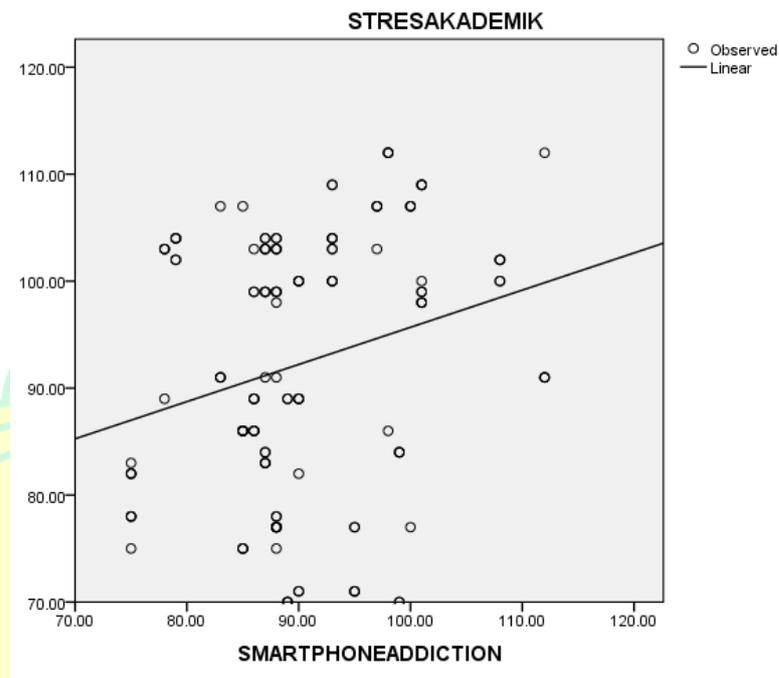
4.3.5 Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas pada kedua variabel menggunakan SPSS 22, jika nilai $p < \alpha$ berarti kedua variabel bersifat linear satu sama lain (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Hasil uji asumsi linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini;

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
<i>Smartphone Addiction</i> terhadap Stres Akademik	0,004	0,05	Linear

Berdasarkan perolehan data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hubungan kedua variabel juga dapat dilihat pada gambar 4.9 yang tergambar dengan garis diagonal yang memotong sumbu X dan Y yang menunjukkan hubungan linear;



Gambar 4.7 Scatter Plot Lineritas *Smartphone Addiction* terhadap Stres Akademik

4.3.6 Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *smartphone addiction* dengan stres akademik menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	P	α	Interpretasi
<i>Smartphone Addiction</i> dengan Stres Akademik	0,243	0,004	0,05	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka diperoleh nilai p sebesar 0,004 dari variabel *smartphone addiction* dengan stres akademik. Nilai $p < \alpha$ (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *smartphone addiction* dengan stress akademik.

4.3.7 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum tercapai saat uji korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0 *for windows*. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi

F Hitung	F tabel (df 1:135)	Nilai p	α	Interpretasi
8,503	3,91	0,004	0,05	Terdapat pengaruh Signifikan

Kriteria pengujian:

Ho diterima, jika F hitung < F tabel dan nilai p > 0,05

Ha diterima, jika F hitung > F tabel dan nilai p < 0,05

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, maka dapat diketahui bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 8,503 dengan nilai F tabel sebesar 3,91. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel. Nilai p adalah 0,004 dan nilai α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p < α maka, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap stres akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Kemudian peneliti juga meneliti tentang seberapa besar pengaruh *smartphone addiction* terhadap stres akademik, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Model Summary

Variabel	R	R Square	Adjusted R
Stres Akademik dengan <i>Smartphone Addiction</i>	0,243	0,059	0,052

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui indeks korelasi ganda (R) adalah 0,243, R square sebesar 0,059, dan nilai Adjusted R sebesar 0,052. Dengan begitu pengaruh variabel *smartphone addiction* dengan stres akademik adalah sebesar 0,059 atau (5,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *smartphone addiction* mempengaruhi stres akademik mahasiswa sebesar 5.9% dan sisanya yaitu 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Uji Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikan
	B	Std error	Beta		
(Constant)	60,937	10,820	0,243	5,632	0,000
<i>Smartphone addiction</i>	0,347	0,119		2,916	0,004

Dependen Variabel: Stres Akademik

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Smartphone Addiction} = 60,937 + (0,347) \text{ Stres Akademik}$$

Keterangan:

Y : Variabel yang diprediksi (*Smartphone Addiction*)

a : Konstanta

b : Koefisien Prediktor (Stres Akademik)

X : Variabel prediktor (Stres Akademik)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka, dapat diketahui bahwa bilangan konstanta *smartphone addiction* tanpa di pengaruh stres akademik yaitu, 60,937. Apabila terjadi pengaruh dari stres akademik maka, nilai bilangan konstanta *smartphone addiction* akan mengalami kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 0,347.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada analisis regresi mendapatkan nilai F hitung sebesar 8,503 dan F tabel 3,91 dan p 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, yaitu itu $8,503 > 3,91$ dan nilai $0,004 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap stres akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Jika semakin tinggi *smartphone addiction*, maka stres akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta akan semakin meningkat.

Variabel *smartphone addiction* mempengaruhi stres akademik mahasiswa sebesar 5,9% dan sisanya 94,8% dipengaruhi variabel lain seperti faktor fisik, faktor keluarga dan faktor sosial. Sedangkan kategorisasi stres akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta berada pada tahap sedang. Menurut Stuart dan Sundeen (2005) pada tingkat stres sedang, individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya.

Sejalan dengan penelitian Karuniawan dan Cahyati tentang stres akademik dan *smartphone addiction* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa pengguna *smartphone* di Kota Surabaya. Hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *smartphone addiction* dan akademik stres, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chiu (2014) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel *life stress* pada variabel *smartphone addiction*. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Chiu (2014) menyebutkan bahwa *life stress* terjadi pada kehidupan mahasiswa, sehingga mahasiswa menggunakan *smartphone* sebagai pelarian rasa stress yang dirasakan tersebut, karena adanya penggunaan dari *smartphone* yang tidak terkontrol membuat mahasiswa menjadi *addict* terhadap *smartphone*.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dikarenakan dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 137 mahasiswa. Sedangkan jumlah populasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mencapai ribuan, sehingga pada penelitian selanjutnya agar lebih diperhitungkan untuk jumlah populasi dan target sampel penelitian yang lebih spesifik lagi. Selain itu, karena keterbatasan peneliti, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah insidental sampling, dimana pengambilan sampling dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang peneliti temui di daerah kampus.

